

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

a. Metode Proyek (*Project Method*)

Ada tujuan hakiki dari metode proyek itu sendiri yaitu dapat memberikan stimulan positif bagi anak dalam rangka pembelajaran yang efektif, hal ini sejalan seperti yang di kemukakan menurut masitoh, et al. (2005:200) ”tujuan metode proyek yaitu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak”. Penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri. Selain itu penggunaan metode proyek memberi peluang kepada setiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan dan minat masing-masing.

Menurut Moeslichatoen (2004, p. 127) tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek sebagai berikut :

- 1) Kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di luar sekolah.

- 2) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- 3) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut berbagai macam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.
- 4) Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.
- 5) Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan pada masing-masing anak.

Pelaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek memerlukan beberapa langkah yang telah ditentukan. Sebagaimana diungkapkan Moeslichatoen (2004, p. 145) “Bahwa ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak : merancang persiapan yang dilakukan guru, merancang pelaksanaan kegiatan proyek bagi anak, dan merancang penilaian kegiatan proyek bagi anak”. Seperti penjelasan dibawah ini :

1). Perencanaan Persiapan Metode Proyek.

Tahapan dalam merancang kegiatan dengan menggunakan metode proyek bagi anak yaitu merancang persiapan yang dilakukan guru, merancang pelaksanaan kegiatan proyek dan merancang penilaian kegiatan proyek bagi anak. Uraian kegiatan yang berkenaan dengan rancangan persiapan yaitu : a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, b) Menetapkan bahan dan rancangan alat yang diperlukan dalam kegiatan dengan metode proyek, c) Menetapkan pembagian anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pembelajaran metode proyek.

2). Pelaksanaan Metode Proyek

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pelaksanaannya metode proyek ini terbagi kedalam tiga proses tahapan, yaitu: a) Kegiatan prapengembangan, b) Kegiatan pengembangan, c) Kegiatan penutup

3). Penilaian Metode Proyek

Dalam proses penilaiannya guru menilai pembelajaran dengan menggunakan metode proyek merupakan pengejawantahan dari rancangan penilaian yang telah ditetapkan. Proses penilaian kegiatan proyek ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Penilaian dalam metode proyek sama halnya dengan penilaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya, yakni penilaiannya lebih ditekankan pada proses pembelajaran. Dimana hasilnya menjadi pengalaman yang menyenangkan dalam belajar.

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang mendukung dan menunjang proses interaksi. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi individu dengan yang lainnya. Menurut Sumaatmadja (1984, p. 86) ‘Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat’. Keterampilan sosial melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial atau antar pribadi secara adaptif dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial, baik lingkungan teman sebaya atau orang dewasa. Kedua dimensi kemampuan tersebut pada akhirnya mengarah pada penerimaan sosial terhadap individu-individu yang memiliki kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan antar pribadi cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah. Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara tepat, memahami perasaan orang lain, tidak bersifat agresif; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti melaksanakan apa yang diminta oleh guru dan mematuhi peraturan yang ada.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel (Kerlinger 1973: 22 dalam Sudjana 1991: 25). Dalam penelitian ini ditunjukkan dua variabel, yaitu Metode proyek sebagai variabel bebas dan peningkatan keterampilan sosial sebagai variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Metode Proyek merupakan variabel bebas atau variabel penyebab, variabel bebas ini diartikan sebagai variabel penyebab munculnya variabel lain. Metode proyek merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan anak sehari-hari. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerja sama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang kemunculannya akibat dari variabel bebas. keterampilan sosial merupakan variabel terikat atau variabel akibat dalam penelitian, keterampilan sosial pada anak

hambatan emosi dan perilaku diartikan sebagai sebuah hasil, dari pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, yang meliputi :

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri dalam keterampilan sosial untuk menyelesaikan masalah sosial atau antar pribadi secara adaptif dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial, baik lingkungan teman sebaya atau orang dewasa.
- 2) Keterampilan bekerjasama yaitu kemampuan anak untuk merencanakan tugas-tugas kelompok di sekolah bersama teman-temanya dan bertanggung jawab akan tugasnya tersebut, agar anak dapat bekerjasama dengan baik.
- 3) Keterampilan berinteraksi sosial terhadap individu-individu yang memiliki kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan antar pribadi. Yang cenderung memiliki keterampilan sosial rendah.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman baru mengenai implementasi metode proyek untuk peningkatan keterampilan sosial anak hambatan emosi dan perilaku di sekolah dasar. Dengan proses penelitian yang dilalui ini diharapkan dapat dihasilkan suatu metode pembelajaran yang bermakna untuk peningkatan keterampilan sosial anak.

Dalam proses penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. 'Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan', (Arikunto, 2006, p. 3). Peneliti mengambil metode eksperimen dikarenakan peneliti ingin mengetahui sebab-akibat dari pembelajaran yang diberikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Dallen (1979, p. 130) :

” Experimentation consist in the deliberate and controlled modificatin of the condition determining and event, and in the observation and interpretation of the ensaling changes in the even itself ”

Pernyataan ini menjelaskan bahwa percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara disengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengalaman terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.

Adapun eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen mengenai “Implementasi Metode proyek untuk peningkatan keterampilan sosial pada anak hambatan emosi dan perilaku”.

Manfaat penelitian eksperimen ini adalah dapat membuka ruang kesadaran peneliti akan khazanah ilmu dan membantu pendididk dalam memecahkan masalah serta solusi seputar pembelajaran. Melalui penelitian eksperimen dengan klausul sebab akibat ini harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif, dimana kriteria keberhasilan atas tindakan di pengaruhi oleh kontrol terhadap keseharian peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelompok *pretest-posttes (One Group Pretest-Posttest Design)*, yaitu *eksperimen* yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau desain kelompok tunggal, dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian. Desain

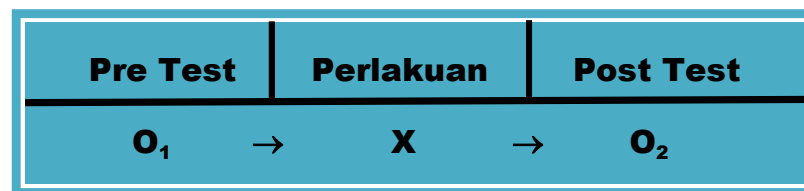
Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan ini dilakukan melalui tiga langkah, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (1991, p. 31) sebagai berikut: “Pertama, mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (*Pretest*); kedua, memberikan perlakuan *eksperimen* kepada sampel penelitian; ketiga, mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan dilakukan (*Posttest*)”.

Penggunaan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun desain *eksperimennya*, sejalan dengan hal ini Arikunto (2006, p. 85) menjelaskan sebagai berikut pada tabel 3.1:



Gambar 3.1

Desain eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan:

O1 : *Pretest* yang diberikan sebelum mendapatkan perlakuan

X : Perlakuan yang di berikan berupa metode proyek

O2 : *Posttest* yang diberikan sesudah mendapat perlakuan.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001, p. 57).

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1989, p. 6). Menurut Arikunto (2006, p. 108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di SDN Sosial I Kota Cimahi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006, p. 109). ” Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. ” Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu untuk mengikuti pembelajaran metode proyek.

Adapun sampel subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

No	Nama	Umur
1.	Er	10 tahun
2.	Ang	10 tahun
3.	Wsn	9 tahun
4.	Stk	9 tahun

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Rmd	10 tahun
6.	Ftr	9 tahun

Tabel 3.1
Subyek penelitian

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Sosial I Kota Cimahi yang berlokasi di berlokasi di Jl. Amir Machmud Komp. BRSPC No. 23 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Dengan dibantu guru kelas.

1. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Sosial 1 berdiri pada tahun 1955 yang berlokasi di Jl. Amir Machmud Komp. BRSPC No. 23 Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dengan luas tanah sekitar 780 m² yang berawal bernama SD Impres Sosial 1. Pada tahun 1974 SD Impres Sosial 1 Cimahi mengalami perubahan nama yaitu Sekolah Dasar Negeri Sosial 1 Cimahi sampai dengan sekarang. Status tanah yang kami gunakan pada saat ini adalah hak guna pakai dari Departemen Sosial Propinsi Jawa Barat dengan nomor SK 2.23 Dd 0121 yang ditandatangani oleh Ketua BAS Kota Cimahi. Pada saat ini SD Negeri Sosial 1 Cimahi memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah yang bersatu dengan ruang Guru-guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakaan, 1 Mushola dan 5 WC. Sekolah dasar negeri sosial 1 cimahi terletak di dekat pemukiman penduduk dan di dalam komplek kantor dinas sosial propinsi jawa barat. Kami memiliki tempat yang sangat strategis, udara yang bersih, dan jauh dari keramaian kendaraan sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.

a. Visi dan Misi Sekolah

VISI : Mempersiapkan Anak Didik Yang Cerdas, Agamis, Disiplin, Inovatif Dan Kreatif Yang Dilandasi Kejujuran Dan Tanggung Jawab.

MISI :

- 1) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
- 2) Melakukan inovasi belajar.
- 3) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Melaksanakan pengembangan bidang agama.
- 5) Melaksanakan pengembangan bidang tatakrma.
- 6) Melaksanakan kegiatan kesehatan sekolah.
- 7) Melaksanakan kegiatan bidang olah raga.
- 8) Melaksanakan kegiatan bidang Pramuka.
- 9) Melaksanakan kegiatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

b. Tujuan Sekolah :

- 1) Terbentuknya siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, yang beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Peduli terhadap kelestarian nilai budaya bangsa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam memasuki jenjang pendidikan lanjutan.
- 4) Memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal hidup bermasyarakat.
- 5) Tersedianya tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisasi, profesionalitas dan profesionalisme yang tinggi dalam menunjang kinerja dan keberhasilan pelaksanaan tugasnya masing-masing.
- 6) Terciptanya manajemen sekolah yang transparan,akuntabel dan bertanggung jawab.
- 7) Mengembangkan manajemen sekolah yang berbasis kompetensi.

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Merangsang siswa untuk melakukan inovasi atau pembaharuan dalam segala bidang yang positif.
- 9) Melaksanakan inovasi atau perubahan untuk mendorong anak berlaku kreatif.
- 10) Mengikut sertakan sumber daya manusia dalam diklat-diklat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing peserta didik.
- 11) Melaksanakan program kegiatan anak sholeh.
- 12) Melaksanakan kegiatan hal-hal besar agama untuk mengambil makna dan teladan dari peningkatan tersebut.
- 13) Membiasakan berbicara menggunakan bahasa Sunda pada hari-hari yang ditentukan.

2. Data Sekolah

SDN Sosial I Cimahi mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20224003 dan Nomor Statistik Sekolah : 10102090204

Sekolah terakreditasi B tahun 2010 dengan luas Tanah 800 m² dan luas Bangunan 780 m²

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah murid kelas 1 adalah 87 siswa yang terdiri dari 39 laki-laki dan 48 perempuan

Jumlah murid kelas 2 adalah 111 siswa yang terdiri dari 56 laki-laki dan 55 perempuan

Jumlah murid kelas 3 adalah 84 siswa yang terdiri dari 44 laki-laki dan 40 perempuan

Jumlah murid kelas 4 adalah 76 siswa yang terdiri dari 38 laki-laki dan 38 perempuan

Jumlah murid kelas 5 adalah 85 siswa yang terdiri dari 35 laki-laki dan 50 perempuan

Jumlah murid kelas 6 adalah 80 siswa yang terdiri dari 45 laki-laki dan 35 perempuan

Jumlah Siswa Menurut Agama

Agama Islam : 505 siswa

Agama Protestan : 7 siswa

Agama katolik : 4 siswa

Agama budha : 2 siswa

Agama hindu : 1 siswa

Ekstrakurikuler Yang Diikuti Siswa

- Dokcil (dokter cilik)
- Pramuka
- Pocil (polisi kecil)

b. Jumlah Tenaga Pendidik

Jumlah guru di SDN Sosial I Cimahi ada 20 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dengan asumsi 1 orang guru merangkap sebagai kepala sekolah, 1 orang penanggung jawab administrasi (TU), 2 orang Pembina Pramuka, dan 2 orang penjaga sekolah

c. Sarana dan Prasarana

SDN Sosial I Cimahi memiliki 6 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah yang bersatu dengan ruang guru-guru, 1 ruang UKS, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Mushola dan 5 WC.

E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006, p. 136). Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan membuat kisi-kisi instrumen, membuat item dan membuat kriteria penilaian.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen ini disesuaikan dengan assesment pada aspek emosi dan perilaku dengan membuat item-item keterampilan sosial. Banyaknya jumlah item di setiap butirnya dan disesuaikan dengan kriteria aspek emosi dan perilaku terutama keterampilan sosial anak hambatan emosi dan perilaku juga sumber belajar yang relevan. Lalu bisa digunakan sebagai susunan pedoman observasi penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat di lihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Kisi-Kisi Keterampilan Sosial

Variabel	Aspek Yang diamati	Sub aspek yang diamati	No Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Keterampilan Sosial	Keterampilan Berinteraksi Sosial	Membangun pola interaksi dengan orang lain	1,	2,3,4	4
		Menjaga interaksi dengan orang lain			
	Keterampilan Menyesuaikan	Menumbuhkan sikap toleransi terhadap	5,7,8,10, 12	6,9,11,13	9

	Diri	teman			
		Menghargai pendapat orang lain			
		Mengeluarkan Pendapat			
	Keterampilan Bekerjasama	Tanggung jawab terhadap tugas kelompok	15,16,18, 20	14,17,19	7
		Partisipasi dalam kegiatan kelompok			

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Keterampilan Sosial

Setelah disusun kisi-kisi instrumen penelitian diatas, lalu disusun pedoman observasi yang mengacu pada kisi-kisi tersebut. Setelah menjadi pedoman penelitian kemudian peneliti melakukan permintaan *ekspert judgement* dari para ahli, *judgement* tersebut diminta dan dinilai oleh dosen PLB dan guru terlebih dahulu sebelum kisi-kisi instrumen tersebut dijadikan pedoman observasi penelitian.

b. Kriteria Penilaian

Membuat kriteria penilaian setiap item terdiri dari pernyataan (ya dan tidak) dengan skala 1-0 jawaban ya mendapat nilai satu dan jawaban yang tidak mendapat nilai nol, dengan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Pernyataan	Ya	Tidak
1. Anak tidak suka	1	0

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyinggung perasaan temannya		
----------------------------------	--	--

Tabel 3.3
Kriteria penilaian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pedoman observasi dan studi dokumen, yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan asumsi pedoman observasi pada saat pra penelitian. Lalu studi dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam peningkatan keterampilan sosial. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan sosial pada subyek penelitian. Menurut Suherman dan Sukjaya (2002: 87), “ observasi merupakan suatu cara pengumpulan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya yang dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung ”. Data yang diperoleh bersifat relatif, karena dapat dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Melalui kegiatan ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran mengenai kemampuan dasar keterampilan sosial peserta didik sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan isi program pembelajaran, tujuan, materi dan pengalaman belajar, serta alat evaluasi yang direncanakan dan biodata sampel penelitian. Untuk melihat data keberhasilan

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan metode ini yaitu dengan lembar tugas baik individu maupun kelompok, dan lembar jawaban ulangan. Terlebih dokumen tambahan yang digunakan untuk memperoleh data-data dapat berupa foto-foto aktivitas anak selama penelitian berlangsung.

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukur dan yang akan diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Ekspert-Judgment* berupa pedoman observasi keterampilan sosial untuk mengetahui instrument yang akan digunakan apakah telah memenuhi syarat serta layak digunakan sebagai alat pengumpul data atau belum. *Judgement* dilakukan oleh orang ahli yakni dosen jurusan pendidikan khusus dan guru di sekolah. Dengan demikian, melalui proses judgment ini kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan. Adapun rumus perhitungan validitas menggunakan judgment sebagai berikut:

$$P = F \times 100\% N$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah butir cocok

N = Jumlah penilai

Keterangan :

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C = Cocok

TC = Tidak cocok

(Perhitungan validitas instrumen terlampir)

Berdasarkan hasil *ekspert judgement* yang dilakukan, diperoleh data yang dapat disimpulkan berdasarkan kategorisasinya, bahwa instrument yang diajukan tersebut cocok dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabel berarti mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Sugiyono (2010, p. 103) dalam (Alfiah, p. 2011) mengemukakan bahwa :

‘ Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tetentu ’.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal reliabilitas karena mencobakan instrumen hanya sekali saja. Pengujian ini menggunakan teknik KR.20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut :

$$KR.20 \text{ ri} = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{Si^2 - \sum p_i q_i}{Si^2} \right]$$

(Sugiyono. 2008, p. 132)

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_i : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p_i : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q_i : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q : 1-p$)

k : Banyaknya item

S_i^2 : Varians total

Untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua dari Kuder Richardson (KR.20). Sebelumnya mencari terlebih dahulu S^2 (varians skor) atau standar deviasi, yang rumusnya adalah :

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

(Arikunto, Suharsimi 2006, p. 97)

Penghitungan hasil uji coba instrumen

Diketahui : $N = 5$

1. Menghitung jumlah varians skor

S^2 = Varians Skor

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{5.1633 - (89)^2}{5(5-1)} \end{aligned}$$

$$= \frac{8165 - 7921}{20}$$

$$= \frac{244}{20}$$

$$= 12.2$$

2. Maka menghitung reliabilitas instrumen

$$\text{KR.20 ri} = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{Si^2 - \sum p_i q_i}{Si^2} \right]$$

$$= \frac{30}{(30-1)} \left[\frac{12,2 - 5,36}{12,2} \right]$$

$$= \frac{30}{29} \left[\frac{6,84}{12,2} \right]$$

$$= 1,034 (0,560)$$

$$= 0,579$$

Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
---------------	---------------

Tabel 3.4

Klasifikasi analisis reliabilitas tes (Arikunto, 2006)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian, maka diperoleh harga $r_i = 0,579$. Jika ini diinterpretasi, maka harga (r_i) tergolong pada koefisien reliabilitas cukup dan mendekati tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan penerapan statistic non parametrik, dengan perhitungan uji ranking bertanda Wilcoxon dengan kriteria:

H_0 ditolak jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan menganalisis data. Adapun prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. Penskoran-Penskoran dilakukan pada lembar jawaban siswa dan dilakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
2. Pengelompokan jenis data serta setelah semua data diberi skor, data dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu hasil *pretest* dan *Posttest*.

Adapun teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumusan uji statistik yang digunakan adalah uji jenjang bertanda

Robiansyah, 2014

IMPLEMENTASI METODE PROYEK UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wilcoxon (*wilcoxon signed rank test*). Penggunaan uji Wilcoxon ini digunakan karena uji ini dapat digunakan dalam penelitian eksperimen untuk data berpasangan dengan jumlah sampel terbatas, disamping itu uji Wilcoxon tidak memerlukan uji normalitas. Menurut (Susetyo, 2010, p. 228) ‘Uji Wilcoxon merupakan metode statistik yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya sama banyaknya’. Urutan ranking yang terdapat pada uji pasang ini bersifat absolute atau mutlak artinya tidak dapat berubah. Langkah – langkah dalam penggunaan tes ranking bertanda Wilcoxon adalah :

1. Membuat skor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian.
2. Mentabulasikan skor tes awal dan tes akhir.
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir.
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir.
5. Membuat jenjang (*ranking*) untuk tiap-tiap beda dari pasangan yang terbesar tanpa memperhatikan tanda beda itu (nilai absolut). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka jenjang untuk tiap-tiap beda itu adalah jenjang rata-rata.
6. Memberikan tanda positif (+) dan negatif (-) pada jenjang untuk tiap- tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 tidak diperhatikan.
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif (+) atau negatif (-) tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil untuk tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh T hitung.
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada tabel jenjang bertanda wilcoxon.
9. Membuat kesimpulan, yaitu :
 - a) H_0 = diterima apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$
 - b) H_0 = ditolak apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah beberapa rangkaian (*timeline*) kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti mencakup kelengkapan berbagai prasyarat administrasi yang berkenaan dengan perizinan penelitian juga penyusunan dan merancang instrumen penelitian. Disamping itu melakukan bimbingan secara komprehensif yang dilakukan didalam lingkup kampus.

Pada tahapan ini penting untuk dilakukan dan menjadi manfaat bagi peneliti dalam mengumpulkan data dengan tidak terjadi hal-hal yang menghambat proses penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain :

1. Studi Pendahuluan

Untuk memperoleh gambaran dan data secara jelas tentang subyek dilapangan. Studi pendahuluan merupakan dasar pijakan dalam mempertimbangkan literasi dan referensi berbagai aspek untuk penelitian ini. Guna kelengkapan sumber yang akan diteliti.

2. Permohonan Izin

Prosedur dalam kelengkapan administrasi merupakan salah satu bagian yang penting, karena menjadi legalitas penelitian. Permohonan izin penelitian dilakukan secara birokrasi dengan alur dimulai dengan membuat SK Pengangkatan pembimbing dan SK penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dilanjutkan perizinan ke Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui Direktorat Akademik, lalu ke Kantor kesatuan bangsa dan politik pemerintahan Kota Cimahi dan tahap selanjutnya surat disampaikan kepada kepala sekolah SDN Sosial I Kota cimahi. Lalu melakukan penelitian berdasarkan prosedur selanjutnya.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November 2013, di SDN Sosial I Kota Cimahi. Adapun uraian penelitian sebagai berikut :

- a. Melakukan Observasi sebagai pendahuluan mengetahui gambaran awal dari guru.
- b. Memilih dan menentukan subyek penelitian.
- c. Melakukan pendekatan kepada subyek penelitian.
- d. Melaksanakan tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan angket. Angket *Pretest* diberikan kepada guru kelas IV SD dengan pertimbangan angket diberikan kepada anak dengan cara wawancara. Sehingga kekhawatiran akan kesalahan pada data bisa di minimalisir.
- e. Melakukan pelaksanaan perlakuan dengan tahapan merancang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode proyek bagi anak yaitu merancang persiapan yang dilakukan peneliti dengan bantuan guru agar kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien , uraian kegiatan pun dengan dibantu guru yang menguasai bidang studinya. Proses pelaksanaannya menetapkan tujuan dan tema kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, lalu menetapkan bahan dan rancangan alat yang diperlukan dalam kegiatan dengan metode proyek, menetapkan pembagian anak kedalam 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang untuk melaksanakan kegiatan proyek, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing kelompok mulai mengerjakan tugas sesuai dengan tema dan materi yang diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok menunjukan hasil karya dan menyampaikan pembahasan pekerjaannya di depan kelas. Setelah selesai guru memberikan penjelasan singkat sekaligus

memberikan kesimpulan. Yang terakhir guru memberikan penilaian berdasarkan keaktifan, kerjasama dan pemaparan ide dan gagasan yang di dasarkan pada hasil karya yang terbaik. Dalam aspek penilaian pembelajaran metode proyek sama halnya dengan penilaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya, yakni penilaiannya lebih ditekankan pada proses pembelajaran. Dimana hasilnya menjadi pengalaman yang menyenangkan dalam belajar.

- f. Melaksanakan tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui keterampilan sosial anak setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan *Posttest* pun dilakukan sama dengan pelaksanaan *Pretest*, yaitu angket diberikan kepada guru kelas yang memang selama pelaksanaan pembelajaran metode proyek ikut terlibat di dalamnya.